

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Gambaran Penilaian RODS di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Kota Bandung”, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori usia dewasa awal yaitu (19-44 tahun) dan memiliki Indeks Massa Tubuh dalam kategori normal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi dan kondisi fisik yang mendukung dalam pelaksanaan tindakan anestesi, khususnya pemasangan LMA.
2. Gambaran penilaian RODS pada pasien yang akan menjalani tindakan anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Bandung menunjukkan hasil yang umumnya baik. Pada komponen *Restricted Mouth Opening* (R), sebanyak (98,8%) responden memiliki pembukaan mulut ≥ 3 jari, dan (93,8%) menunjukkan skor mallampati kelas I dan kelas II, yang mencerminkan kondisi jalan napas yang mudah. Pada Komponen *Obstruction or Obesity* sebanyak (61,5%) responden memiliki riwayat mendengkur yang mengindikasikan potensi obstruksi jalan napas, sementara (4,6%) menunjukkan adanya obstruksi akut. Komponen *Distorted Airway* menunjukkan bahwa (12,3%) responden memiliki riwayat trauma wajah dan (10,8%) menunjukkan ciri deformitas klinis, yang dapat menjadi faktor risiko kesulitan pemasangan LMA. Sedangkan pada komponen *Stiff Lungs or Neck* sebanyak (93,8%) responden memiliki mobilitas leher yang normal dan (96,9%) mampu menahan napas ≥ 12 detik, yang menandakan fungsi pernapasan dan fleksibilitas paru dalam kondisi baik.

3. Tingkat kesulitan jalan napas berdasarkan penilaian RODS menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong dalam kategori jalan napas mudah, yaitu sebesar (84,6%). Sebanyak (10,8%) responden berada dalam kategori sedang dan hanya (4,6%) responden yang masuk ke dalam kategori sulit. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian RODS dapat digunakan sebagai alat skrining yang efektif dan praktis untuk meningkatkan keselamatan dan efisiensi dalam pelaksanaan anestesi.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit:

Lakukan pelatihan rutin dan sosialisasi bagi penata anestesi mengenai pentingnya penilaian RODS sebagai alat prediksi dini untuk mendeteksi risiko jalan napas sulit. Tetapkan sistem dokumentasi yang lebih sistematis dan terstandar agar setiap hasil penilaian RODS dapat dicatat secara konsisten dan menjadi bagian dari rekam medis pasien dan dapat digunakan sebagai data evaluatif.

Integrasi Penilaian RODS dalam Pemeriksaan Preoperatif sebaiknya ditetapkan sebagai bagian wajib dari pemeriksaan preoperatif untuk seluruh pasien yang akan menjalani tindakan anestesi, guna meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan anestesi di rumah sakit.

2. Bagi Pasien:

Diharapkan pasien mendapatkan manfaat dari penerapan penilaian RODS berupa peningkatan keselamatan selama prosedur anestesi. Oleh karena itu, penting bagi penata anestesi untuk memberikan edukasi kepada pasien mengenai pentingnya pemeriksaan preoperatif, termasuk skrining jalan napas, guna meningkatkan rasa aman.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan sampel yang

lebih banyak dan melibatkan analisis hubungan antara pemasangan LMA dan penilaian RODS, guna memperkuat pemahaman dalam evaluasi prediktor kesulitan jalan napas pada tindakan anestesi.